

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2018-2020**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH :

AFRIOSAL-MAWADDAH
NPM : 1802110115



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2022**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 28 Februari 2022

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

AFRIOSIA AL-MAWADDAH
NPM : 1802110115

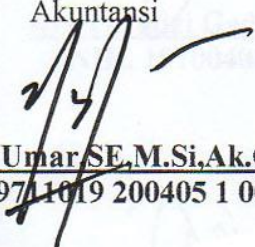
Dengan judul:

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2020**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

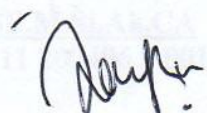
Ketua Program Studi
Akuntansi


Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 19741019 200405 1 001

Pembimbing I


Irmawati, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 19750211 200406 2 001

Pembimbing II


Intan Rizkia Chudri, SE, M.Si
NIK. 19871208 201306 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi




Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 28 Februari 2022

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

AFRIOSIA AL-MAWADDAH
NPM : 1802110115

Dengan judul:

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2020**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 25 Februari 2022

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M. Si, MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris

Irmawati, SE, M. Si, Ak, CA
NIK. 19750211 200406 2 001

Anggota

Intan Rizkia Chudri, SE, M. Si
NIK. 19871208 201306 2 001

Anggota

Eva Susanti, SE, M. Si, Ak, CA
NIK. 19760202 200607 2 001

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi

Zulkifli Umar, SE, M. Si, Ak, CA
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 28 Februari 2022

Yang Menyatakan



Afriosa Al-Mawaddah

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Afriosa Al-Mawaddah
NPM : 1802110115
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2020

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 28 Februari 2022



Yang Menyatakan,

Afriosa Al-Mawaddah

KATA PENGANTAR

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020”**. Selanjutnya salawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa Syiar Islam di atas muka bumi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam isi maupun teknis penulisannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya pandangan pikiran, berupa kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Pada kesempatan ini, perkenankan penulis mengucapkan ribuan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ayahanda Muchliar dan Ibunda tercinta Rosmidar yang telah mendidik, membesarkan, serta mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis guna tercapainya cita-cita dan terima kasih juga kepada saudara penulis yang telah memberikan dukungan serta kasih sayang.
2. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
3. Bapak Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA Selaku ketua Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh

4. Ibu Irmawati, SE, M.Si, Ak selaku pembimbing pertama penulis Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Intan Rizkia Chudri, SE, M.Si selaku pembimbing kedua penulis Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Muhammadiyah khususnya staf pengajar pada Jurusan Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Eltaqwm Sastrawati dan Ossi Febria Almunawarah selaku kakak penulis yang selalu memberikan dukungan, doa dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman angkatan Rahma Julia, Maizatul Sahara, Cut Atika Suri, Lismanijar, dan Salsabilla Apwedo yang telah banyak memberikan dorongan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri, karena segala sesuatu tidak akan terjadi jika bukan atas kehendaknya.

Banda Aceh, 30 Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	 8
2.1 <i>Auditor Switching</i>	8
2.1.1 Pengertian <i>Auditor Switching</i>	8
2.1.2 Jenis-jenis <i>Auditor Switching</i>	9
2.1.3 Indikator <i>Auditor Switching</i>	10
2.2 Ukuran KAP	10
2.2.1 Pengertian Ukuran KAP	10
2.2.2 Kategori Ukuran Kantor Akuntan Publik	11
2.2.3 Indikator Ukuran KAP	12
2.3 Opini Audit	13
2.3.1 Pengertian Opini Audit	13
2.3.2 Jenis-jenis Opini Audit	14
2.3.3 Indikator Opini Audit	16
2.4 Pergantian Manajemen	17
2.4.1 Pengertian Pergantian Manajemen	17
2.4.2 Indikator Pergantian Manajemen	18
2.5 Penelitian Sebelumnya	18
2.6 Kerangka Pemikiran	24
2.6.1 Hubungan Ukuran KAP dengan <i>Auditor Switching</i>	24
2.6.2 Hubungan Opini Audit dengan <i>Auditor Switching</i>	25
2.6.3 Hubungan Pergantian Manajemen dengan <i>Auditor Switching</i>	26
2.7 Hipotesis	27
 BAB III METODE PENELITIAN	 29
3.1 Desain Penelitian	29
3.1.1 Horizon Waktu	30
3.1.2 Unit Analisis	30
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	31

3.3	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	33
3.4	Definisi Operasional Variabel	34
3.5	Teknik Analisis Data	36
3.6	Pengujian Asumsi Klasik	37
3.7	Pengujian Hipotesis	38
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1	Hasil Penelitian	40
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif	40
4.1.2	Uji Asumsi Klasik.....	44
4.1.3	Hasil Pengujian Hipotesis	47
4.1.4	Koefisien Determinasi	50
4.2	Pembahasan	51
4.2.1	Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit dan Pergantian Manajemen terhadap <i>Auditor Switching</i>	51
4.2.2	Pengaruh Ukuran KAP terhadap <i>Auditor Switching</i>	52
4.2.3	Pengaruh Opini Audit terhadap <i>Auditor Switching</i>	53
4.2.4	Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap <i>Auditor Switching</i> 54	
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1	Kesimpulan	56
5.2	Saran	56
DAFTAR PUSTAKA		58
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Sebelumnya	21
Tabel 3.1 Kriteria Populasi	32
Tabel 3.2 Nama-Nama Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI	32
Tabel 3.3 Rincian Definisi Operasional Variabel	34
Tabel 4.1 Descriptive Statistics.....	40
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas.....	45
Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	47
Tabel 4.4 Model Summary	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	27
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	44
Gambar 4.2 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas.....	46

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2018-2020**

**AFRIOSIA AL-MAWADDAH
NPM : 1802110115**

Pembimbing I : Irmawati, SE, M.Si, Ak
Pembimbing II : Intan Rizkia Chudri, SE, M.Si

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit dan Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 baik secara parsial maupun secara simultan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 114 sampel Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran KAP, Opini Audit dan Pergantian Manajemen secara simultan berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ukuran KAP, Opini Audit dan Pergantian Manajemen secara parsial berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: *Ukuran KAP, Opini Audit, Pergantian Manajemen dan Auditor Switching*

**FACTORS AFFECTING AUDITOR SWITCHING ON BANKING
COMPANIES LISTED ON BEI PERIOD 2018-2020**

**AFRIOSIA AL-MAWADDAH
NPM : 1802110115**

Advisor I : Irmawati, SE, M.Si, Ak
Advisor II : Intan Rizkia Chudri, SE, M.Si

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of KAP Size, Audit Opinion and Management Change on Auditor Switching in Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period, either partially or simultaneously. The population in this study were 114 samples of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data analysis techniques in this study using multiple linear regression analysis. The type of data used in this research is secondary data. The results of the study show that KAP Size, Audit Opinion and Management Change simultaneously have a positive effect on Auditor Switching in Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The size of KAP, Audit Opinion and Change of Management partially have a positive effect on Auditor Switching in Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: KAP Size, Audit Opinion, Management Change and Auditor Switching

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan yang *go public* memiliki kewajiban untuk melaporkan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut akan dipergunakan sebagai dasar dalam menentukan posisi dan kegiatan keuangan dari suatu perusahaan. Banyaknya pihak yang berkepentingan terhadap laporan tersebut menyebabkan laporan keuangan tersebut wajib diaudit untuk memastikan kewajarannya supaya tidak menyesatkan para pemakainya sehingga kebutuhan masing-masing para pengguna laporan tersebut dapat terpenuhi (Sa'adah & Kartika, 2018).

Adanya rotasi auditor yang dikeluarkan pemerintah maka perusahaan melakukan *auditor switching* (Sa'adah & Kartika, 2018). Adanya peraturan tentang pembatasan jangka waktu perikatan KAP dengan kliennya belum menjamin suatu perusahaan tidak mengganti KAP sebelum batas waktu yang ditentukan dalam peraturan tersebut. Pergantian KAP yang disebabkan karena adanya keinginan perusahaan disebut *voluntary*, sedangkan pergantian KAP yang disebabkan karena adanya peraturan tersebut bersifat *mandatory* (Antoni, Putra, & Rahayu, 2018).

Hingga saat ini banyak badan regulator dari berbagai negara yang telah menerapkan adanya *auditor switching* secara wajib tersebut. Indonesia merupakan salah satu negara yang mewajibkan adanya *auditor switching* yang diberlakukan secara periodik sesuai peraturan yang berlaku (Putri & Nazar, 2015). Adanya pesan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) dilatarbelakangi oleh runtuhnya KAP Arthur Anderson di Amerika Serikat pada tahun 2001, yang terlibat dalam

kecurangan yang dilakukan oleh kliennya Enron sehingga gagal mempertahankan independensinya. Skandal ini melahirkan *The Sarbanes Oxley* (SOX).

Menurut Wea & Murdiawati (2015) *auditor switching* merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan dalam penugasan audit atas laporan keuangan. *Auditor switching* dapat terjadi karena adanya peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan rotasi KAP (*mandatory*) dan juga karena adanya keinginan dari perusahaan yang melakukan pergantian auditor secara sukarela diluar peraturan yang berlaku (*voluntary*). Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP besar (KAP yang berafiliasi dengan *Big Four*) dan KAP kecil (KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*) (Sa'adah & Kartika, 2018). Opini yang terdapat dalam laporan audit sangat penting sekali dalam proses audit ataupun proses asesasi lainnya karena opini tersebut merupakan informasi utama yang dapat diinformasikan kepada pemakai informasi tentang apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya. Pergantian manajemen perusahaan mempunyai andil yang besar terkait *auditor switching* serta menentukan auditor atau ukuran KAP yang dipercaya untuk menilai kewajaran laporan keuangan dan lamanya waktu perikatan perusahaan dengan auditor (Pradnyani & Latrini, 2017).

Kasus pergantian auditor yang belakangan ini terjadi di Indonesia dilakukan oleh PT. Inovisi Infracom Tbk. Perusahaan ini mendapatkan sanksi penghentian sementara perdagangan saham oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) karena ditemukan banyak kesalahan pada laporan kinerja keuangan perusahaan kuartal III 2014. Sebelumnya perusahaan ini diaudit oleh KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto dan rekan.

Kemudian perusahaan investasi tersebut menunjuk Kreston International (Hendrawinata, Eddy Siddarta, Tanzil dan rekan) untuk mengaudit laporan kinerja keuangannya. Pergantian auditor dilakukan agar kualitas penyampaian laporan keuangan sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku (www.detik.com, 2015).

Isu mengenai independensi auditor menjadi isu utama yang muncul akibat dari lamanya seorang auditor memberi layanan audit ke pada klien. *Auditor switching* bisa dipengaruhi oleh faktor klien dan juga faktor auditor itu sendiri. Faktor klien bisa saja karena adanya kesulitan keuangan dan kegagalan manajemen dalam menjalankan tugas, sedangkan faktor auditor biasanya dikarenakan *fee audit* yang dibayar perusahaan kepada auditor atau opini audit yang diberikan auditor kepada klien (Wea dan Murdiati, 2015).

Fenomena *auditor switching* di Indonesia menunjukkan bahwa terdapat perusahaan-perusahaan yang melakukan *auditor switching* secara sukarela. Seperti yang peneliti temui terdapat 37 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI melakukan *auditor switching*. Oleh karena itu penting untuk kita mengetahui faktor-faktor penentu *auditor switching* seperti pengaruh ukuran KAP, opini audit dan pergantian manajemen terhadap *auditor switching*.

Penelitian yang dilakukan oleh Stephanie dan Prabowo (2017) dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* di Indonesia: Studi empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015”. Hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa hasil uji regresi logistik, variabel kualitas Audit (AQ)

memiliki koefisien regresi negatif sebesar -1.44 dengan signifikansi 0.06 dimana nilai ini lebih besar dari $\alpha = 5\%$ yang berarti hipotesis ini ditolak. Variabel opini audit (QO) memiliki koefisiensi regresi positif sebesar 0.602 dengan signifikansi 0.567 dimana nilai ini diatas $\alpha=5\%$, yang berarti hipotesis ini ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan *auditor switching* tidak dipengaruhi oleh opini audit yang mereka terima. Hasil uji regresi logistik dapat dilihat variabel financial stress (FD) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0.012 dengan signifikansi 0.991 dimana nilai ini diatas $\alpha = 5\%$ yang berarti hipotesis ini ditolak. Fee audit tidak memiliki arah dan ditolak. Hal ini disebabkan karena semua sampel perusahaan pada penelitian ini tidak mengalami perubahan fee audit.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Arga (2016) dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* di Indonesia : Studi empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014”. Hasil penelitian di peroleh bahwa opini audit (OPINI) tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* dengan tingkat signifikansi $0,419 > 0,05$. Oleh karena itu hipotesis pertama ditolak. 2) Ukuran KAP (KAP) berpengaruh terhadap *auditor switching* dengan tingkat signifikansi $0,021 < 0,05$. Oleh karena itu hipotesis kedua diterima. 3) Ukuran klien (SIZE) berpengaruh terhadap *auditor switching* dengan tingkat signifikansi $0,038 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis ketiga diterima.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah ukuran KAP, opini audit dan pergantian manajemen secara simultan berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
- 2) Apakah ukuran KAP secara parsial berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
- 3) Apakah opini audit secara parsial berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
- 4) Apakah pergantian manajemen secara parsial berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP, opini audit dan pergantian manajemen secara simultan terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

- 2) Untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP secara parsial terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
- 3) Untuk mengetahui pengaruh opini audit secara parsial terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
- 4) Untuk mengetahui pengaruh pergantian manajemen secara parsial terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat, antara lain:

1) Bagi KAP

Penelitian ini dapat digunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk memperoleh informasi tentang faktor apa saja yang menyebabkan perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melakukan *auditor switching* dan sebagai bahan masukan agar KAP selalu mempertahankan independensi karena hubungan antara pihak *principal* dan *agent* dapat mempengaruhi independensi auditor.

2) Manfaat Teoritis dan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun civitas akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dibidang auditing.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pengaruh ukuran KAP, opini audit, dan pergantian manajemen terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, ruang lingkup penelitian ini terletak pada periode pengamatan data dari tahun 2018-2020.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Auditor Switching

2.1.1 Pengertian Auditor Switching

Menurut Arens, *et al.* (2013), *Auditor switching* adalah keputusan manajemen untuk mengganti auditornya dalam rangka mendapatkan pelayanan jasa dengan kualitas yang lebih baik. Sedangkan menurut Mulyadi (2014), *auditor switching* adalah pergantian auditor publik yang dilakukan oleh pihak perusahaan, sering kali penggantian auditor disebabkan oleh adanya perselisihan antara perusahaan dengan auditor publiknya mengenai penyajian laporan keuangan dan pengungkapannya. *Auditor switching* dapat terjadi secara *voluntary* (sukarela) atau secara *mandatory* (wajib). *Auditor switching* yang terjadi secara *mandatory*, disebabkan karena adanya peraturan yang mewajibkan adanya rotasi KAP. Sebaliknya, *auditor switching* yang terjadi secara *voluntary*, dapat disebabkan dari sisi klien (Julia, Pasoloran, & Sabandar, 2019).

Dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berganti KAP adalah faktor klien (*Client-related Factors*), yaitu: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering* (IPO) dan faktor auditor (*Auditor-related Factors*), yaitu: *fee audit* dan kualitas audit. Namun, sejauh ini pergantian auditor, khususnya yang belum habis periode memberikan indikasi ketidaksepahaman antara auditor dengan manajer tentang akutansi atau pengauditan (Mardiyah, 2002).

2.1.2 Jenis-jenis *Auditor Switching*

Menurut Chadegani, *et al*, (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching* dikelompokkan menjadi 2 (dua) faktor

1. Faktor yang berhubungan dengan auditor, yaitu : *Auditor fees*, *auditor opinion*, dan *auditor size*.
2. Faktor yang berhubungan dengan klien yaitu; *change in management*, *financial distress*, *client size*, *Auditor switching* dapat juga terjadi karena adanya kewajiban rotasi audit.

Pergantian auditor secara wajib atau dengan secara sukarela bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu tersebut. Jika pergantian auditor terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib, perhatian utama beralih kepada auditor.

Pergantian secara wajib merupakan pergantian KAP dikarenakan adanya kewajiban untuk melakukan pergantian KAP yang diberlakukan secara periodik. Di Indonesia peraturan mengenai pergantian auditor/KAP diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Pembatasan “Praktik Akuntan Publik” dan Kantor Akuntan Publik pasal 3. Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Namun, pada tahun 2015 pemerintah Indonesia mengeluarkan kembali peraturan baru yang membahas mengenai pembatasan jasa audit, yaitu

Peraturan Pemerintah No.20 tahun 2015 Pasal 11 ayat (1) tentang “Praktik Akuntan Publik” dijelaskan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut, sedangkan pemberian jasa audit oleh kantor akuntan publik tidak dibatasi.

2.1.3 Indikator Auditor Switching

Indikator *auditor switching* diukur berdasarkan pergantian auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan dari tahun sebelumnya. Informasi tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah diterbitkan, jika auditor yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan berbeda dari tahun sebelumnya, dapat disimpulkan terjadi *auditor switching* (Ruroh, 2016). Kode 1 bila perusahaan melakukan *auditor switching* dan kode 0 bila perusahaan tidak melakukan *auditor switching*.

2.2. Ukuran KAP

2.2.1 Pengertian Ukuran KAP

Menurut Agoes (2004) , KAP adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik. Ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu kantor akuntan publik, ukuran KAP dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan *big 4*, mempunyai cabang dan kliennya perusahaan-perusahaan besar serta mempunyai tenaga kerja profesional

diatas 25 orang. Sedangkan ukuran Kantor akuntan publik dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan *big 4*, tidak mempunyai kantor cabang dan kliennya perusahaan kecil serta jumlah profesionalnya kurang dari 25 orang (Arens, *et al*, 2003). Kantor akuntan publik sering dikategorikan berdasarkan ukuran. Kantor yang terbesar adalah kantor akuntan publik “*Big 4*”: *Deloitte, Ernst & Young, KPMG, dan Pricewaterhouse Coopers* (Messier, Glover, & Prawitt, 2014).

Ukuran KAP dapat mengindikasikan kualitas jasa yang diberikan, hal tersebut dapat dipahami dari banyaknya jumlah permintaan terhadap KAP tersebut. KAP besar cenderung mempunyai lebih banyak pengalaman audit dibandingkan KAP kecil. Dengan demikian, diperkirakan bahwa daripada KAP kecil, KAP besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi (Wijayani & Januarti, 2016).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah besar kecilnya Kantor Akuntan Publik yang digunakan suatu perusahaan untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan. Jika dihubungkan keberadaannya KAP yang ada di Indonesia, ukuran KAP terbesar yakni KAP yang berafiliasi dengan KAP asing yang tergolong ke dalam KAP *Big Four*.

2.2.2 Kategori Ukuran Kantor Akuntan Publik

Menurut Arens *et al* (2015) ada empat kategori ukuran kantor akuntan publik, yaitu:

1) Kantor Akuntan Publik Internasional *The Big Four*

Ada empat kantor akuntan publik terbesar yang disebut sebagai kantor akuntan publik international dan mempunyai julukan *the Big Four*. Masing-masing memiliki kantor di setiap kota besar di Amerika Serikat dan di banyak

kota besar di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Berikut beberapa KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan *The Big Four* yaitu:

- a) KAP Purwantono, Sungkoro & Surja berafiliasi dengan *Ernst & Young*.
- b) KAP Satrio Bing Eny & Rekan berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu*.
- c) KAP Siddharta Widjaja, & Rekan berafiliasi dengan *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)*.
- d) KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan berafiliasi dengan *Price Waterhouse Cooper*.

2) Kantor Akuntan Publik Nasional dan Regional

KAP ini memberikan persaingan langsung dengan KAP *Big Four* dalam hal menarik klien karena memberikan pelayanan yang sama dengan mereka. Selain itu mereka memiliki potensi internasional karena memiliki hubungan dengan KAP luar negeri. KAP nasional dan regional tergolong besar, namun masih lebih kecil dari KAP *Big Four*. Pada masa belakangan ini makin banyak kantor akuntan publik jenis ini yang juga diwakili di Indonesia.

3) Kantor Akuntan Publik Lokal

Sebagian kantor akuntan publik di Indonesia merupakan kantor akuntan publik lokal. Beberapa diantaranya hanya melayani klien di dalam jangkauan areanya sedangkan untuk membuka cabang dilakukan di daerah lain. Kantor akuntan publik lokal juga bersaing dengan kantor akuntan publik lain dalam hal menarik klien baik dengan kantor akuntan publik internasional maupun nasional. Sebagian besar KAP lokal mempunyai kurang dari 25 tenaga kerja profesional dalam satu kantor akuntan publik. KAP lokal memberikan jasanya bagi badan organisasi kecil, organisasi nirlaba, dan ada juga di antaranya melayani perusahaan *go public*.

Menurut IAI dalam Buku Direktorat IAI 2011 mengklasifikasikan KAP yang beroperasi di Indonesia menjadi dua, yaitu (1) KAP yang melakukan kerjasama dengan KAP asing, dan (2) KAP yang tidak melakukan kerjasama dengan KAP asing.

2.2.3 Indikator Ukuran KAP

Menurut Ruroh (2016), ukuran KAP diproksikan pada KAP yang melakukan afiliasi dengan *big four* dan KAP yang tidak melakukan afiliasi dengan *big four*. KAP yang masuk dalam jajaran *big four* adalah *Pricewaterhouse Coopers*, *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)*, *Ernst and Young*, dan

Deloitte Touche Tohmatsu. Di Indonesia sendiri KAP yang telah berafiliasi dengan *big four* adalah:

- 1) KAP Satrio Bing Eny & Rekan yang berafiliasi dengan KAP *Deloitte Touche Tohmatsu*.
- 2) KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan yang berafiliasi dengan KAP *Pricewaterhouse Coopers*.
- 3) KAP Purwantono, Sungkoro, & Surja yang berafiliasi dengan KAP *Ernst and Young*.
- 4) KAP Sidharta Widjaja & Rekan yang berafiliasi dengan KAP *Klynveld Peat Marwick Goerdeler*.

Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP besar (KAP yang berafiliasi dengan *Big Four*) dan KAP kecil (KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*).

Jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* maka diberi nilai 1. Sedangkan jika perusahaan diaudit oleh KAP non *Big Four* maka diberi nilai 0.

2.3 Opini Audit

2.3.1 Pengertian Opini Audit

Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) (Ardianingsih, 2018). Menurut Halim (2018) menyatakan bahwa opini audit merupakan kesimpulan kewajaran atas informasi yang telah diaudit. Dikatakan wajar apabila bebas dari keraguan-keraguan dan ketidakjujuran (*free from bias and dishonesty*), dan lengkap informasinya (*full disclosure*). Opini audit yaitu opini atau pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melaksanakan audit (Mulyadi, 2017). Pengertian opini audit (*audit opinion*) menurut Lubis dan Dewi (2017) merupakan pendapat auditor mengenai penyajian

laporan keuangan. Opini auditor yang melakukan pemeriksaan atas penyajian laporan keuangan perusahaan merujuk pada ketentuan atau standar dasar akuntansi keuangan yang berlaku. Tanggung jawab utama auditor adalah menyatakan pendapat atas kewajaran penyajian laporan keuangan. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa opini audit merupakan pendapat dari hasil analisis bukti audit atas kewajaran informasi laporan keuangan yang telah diauditya. Apabila auditor ragu-ragu untuk mencapai suatu asersi yang material maka ia harus menanggihkan pemberian pendapatnya sampai mendapatkan bukti yang kompeten.

2.3.2 Jenis-jenis Opini Audit

Di dalam laporan audit terdapat temuan-temuan auditor yang diekspresikan melalui bentuk pendapat (opini) audit mengenai kewajaran laporan keuangan. Menurut Standar Profesional Akuntan (PSA 29) atau SA Seksi 508, opini audit terdiri dari lima jenis yaitu:

1) Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Pendapat ini dikeluarkan auditor jika tidak adanya pembatasan terhadap auditor dalam lingkup audit dan tidak ada pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran, tidak menemukan adanya kesalahan material atau penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, serta penerapan standar akuntansi keuangan dalam laporan keuangan disertai dengan pengungkapan yang memadai dalam laporan keuangan. Laporan audit tipe ini merupakan laporan yang paling diharapkan dan dibutuhkan oleh semua pihak, baik oleh klien maupun oleh pihak-pihak berkepentingan lainnya.

Pendapat wajar tanpa pengecualian ini dikeluarkan jika semua laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan) telah lengkap diberikan dan tidak ada keadaan yang mengharuskan auditor untuk menambah paragraf penjelasan atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit. Dengan mengeluarkan pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified*), auditor menyatakan bahwa laporan keuangan klien disajikan secara wajar dalam semua hal material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia.

2) Opini Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelasan (*Modified Unqualified Opinion*)

Suatu paragraf penjas dalam laporan audit diberikan oleh auditor dalam keadaan tertentu yang mungkin mengharuskannya melakukan hal tersebut, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan. Keadaan yang menjadi penyebab utama ditambahkannya suatu kalimat penjas atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit baku adalah:

- a. Ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi berterima umum
- b. Keraguan besar tentang kelangsungan hidup entitas
- c. Auditor setuju dengan suatu penyimpangan dari prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan
- d. Penekanan atas suatu hal
- e. Di antara dua periode akuntansi terdapat suatu perubahan material dalam penggunaan prinsip akuntansi atau dalam metode penerapannya
- f. Pendapat wajar sebagian didasarkan pada laporan audit yang melibatkan auditor lain.

Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas diberikanketika auditor merasa perlu memberikan informasi tambahan mengenai laporan keuangan yang disajikan klien. Meskipun suatu proses audit telah dilaksanakan dengan hasil yang memuaskan serta laporan keuangan telah disajikan secara wajar, jika auditor merasa perlu untuk memberikan informasi tambahan, maka dikeluarkanlah pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas.

3) Opini Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Ada beberapa kondisi yang mengharuskan seorang auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian, diantaranya yaitu:

- a. Klien membatasi ruang lingkup audit
- b. Kondisi-kondisi yang ada diluar kekuasaan klien ataupun auditor menyebabkan auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting
- c. Laporan keuangan tidak disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan
- d. Ketidakkonsistenan penerapan standar akuntansi keuangan yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan.

Auditor menyimpulkan bahwa keseluruhan laporan keuangan memang telah disajikan secara wajar, tetapi lingkup audit telah dibatasi secara material atau terjadi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum pada saat penyiapan laporan keuangan. Dengan adanya kondisi- kondisi tersebut, auditor dapat mengeluarkan pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified*).

4) Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat ini merupakan kebalikan dari pendapat wajar tanpa pengecualian. Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan klien. Hal ini disebabkan karena laporan keuangan tidak disusun berdasar standar akuntansi keuangan.

Selain itu, pendapat tidak wajar disebabkan karena ruang lingkup auditor dibatasi sehingga bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya tidak dapat dikumpulkan. Jika laporan keuangan diberi pendapat tidak wajar oleh auditor maka informasi yang disajikan klien dalam laporan keuangan sama sekali

tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi keuangan untuk pengambilan keputusan.

5) Opini Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of opinion*)

Jika auditor tidak memberikan pendapat atas objek audit, maka laporan ini disebut laporan tanpa pendapat (*disclaimer*). Hal ini disebabkan beberapa kondisi, yaitu adanya pembatasan yang sifatnya luar biasa terhadap lingkungan auditnya, kemudian karena auditor dan manajemen tidak mencapai kata sepakat dalam aspek kinerja, maka kondisi ini dapat menyebabkan auditor untuk memberikan opini *disclaimer*.

Perbedaan antara pernyataan tidak memberikan pendapat dengan pendapat tidak wajar adalah pendapat tidak wajar ini diberikan dalam keadaan auditor mengetahui adanya ketidakwajaran dalam laporan keuangan klien, sedangkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat (*disclaimer*) karena ia tidak cukup memperoleh bukti atau kurang memiliki pengetahuan mengenai kewajaran laporan keuangan auditan atau karena adanya ketidaktercapaian kata sepakat dengan klien.

2.3.3 Indikator Opini Audit

Dalam mengukur dan melihat indikator opini audit maka yang menjadi penilaian adalah dari opini yang diberikan, Junaidi dan Nurdiono (2016), memaparkan ada lima tipe opini audit yang diterbitkan auditor dalam laporan keuangan sebagai berikut : Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (WTP DPP), Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Pendapat Tidak Wajar (TW), dan Tidak Memberikan Pendapat (TMP). Jika perusahaan mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian akan diberi nilai 1 dan jika perusahaan mendapatkan opini selain Wajar Tanpa Pengecualian akan diberi nilai 0.

2.4 Pergantian Manajemen

2.4.1 Pengertian Pergantian Manajemen

Menurut Fahmi (2017) Pergantian manajemen adalah adanya perubahan komposisi manajerial pada perusahaan, perubahan yang terjadi dapat berupa perubahan dewan direksi maupun dewan komisaris. Pergantian manajemen biasanya disebabkan karena keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), keputusan pergantian manajemen juga bisa disebabkan oleh keinginan manajemen pribadi yang ingin berhenti, apabila perusahaan melakukan pergantian manajemen, maka akan menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan dalam berbagai bidang salah satunya dapat merotasi auditornya disebabkan oleh segala pemikiran direksi yang baru.

Pergantian manajemen dapat dibedakan menjadi 2 yaitu pergantian rutin dan tidak rutin. Pergantian rutin adalah pergantian manajemen yang disebabkan habisnya masa kerja dewan direksi. Sedangkan, pergantian tidak rutin cenderung dilakukan karena adanya pertimbangan terhadap kondisi perusahaan, dimana struktur manajemen yang ada tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik (Aprilia & Effendi, 2019).

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau kemauan sendiri dari direksi untuk berhenti. Adanya manajemen yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan di bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan KAP (Wea dan Murdiati, 2015).

2.4.2 Indikator Pergantian Manajemen

Menurut Ruroh (2016), Indikator pergantian manajemen dapat dilihat dari bergantinya dewan direksi atau dewan komisaris dari tahun sebelumnya yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan yang telah diterbitkan. Dalam penelitian ini yang dijadikan indikator pergantian manajemen adalah bergantinya CEO perusahaan yang merupakan pemegang jabatan tertinggi dalam dewan direksi perusahaan, jika CEO yang menjabat pada laporan keuangan berbeda dengan tahun sebelumnya, dapat disimpulkan terjadi pergantian manajemen. Kode 1 bila perusahaan melakukan pergantian CEO dan kode 0 bila perusahaan tidak melakukan pergantian CEO.

2.5 Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Herawaty dan Ovami (2021) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini adalah *Financial Distress*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Auditor switching*. Berdasarkan uji overall model didapatkan nilai Sig. Model sebesar 0,000 karena nilai ini lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan dan Pergantian manajemen secara simultan berpengaruh terhadap Auditor Switching. Berdasarkan uji koefisien determinasi didapatkan nilai Nagelkerke R Square. Nilai Nagelkerke R Square adalah sebesar 0.425 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar

42.5%, sedangkan sisanya sebesar 57.5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dan Masitoh (2019) dengan judul “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching* (Studi Empiris Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014 – 2017)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa . Hasil dari uji regresi logistik penelitian ini menunjukkan opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*. Koefisien variabel opini audit 0,385 dengan $\text{sig} = 0,545$. Nilai $\text{sig} > \alpha$ ($0,545 > 0,05$) yang artinya signifikansi lebih besar dari alpha, maka variabel opini audit tidak signifikan. 2). Koefisien variabel financial distress -18,407 dengan $\text{sig} = 0,999$. Nilai $\text{sig} > \alpha$ ($0,999 > 0,05$) yang artinya signifikansi lebih besar dari alpha, maka variabel financial distress tidak signifikan. 3). Koefisien variabel ukuran KAP 1,425 dengan $\text{sig} = 0,009$. Nilai $\text{sig} < \alpha$ ($0,009 < 0,05$) yang artinya signifikansi lebih kecil dari alpha, maka variabel ukuran KAP signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Stephanie dan Prabowo (2017) dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* di Indonesia: Studi empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa hasil uji regresi logistik, variabel kualitas Audit (AQ) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -1.44 dengan signifikansi 0.06 dimana nilai ini lebih besar dari $\alpha = 5\%$ yang berarti hipotesis ini ditolak. Variabel opini

audit (QO) memiliki koefisiensi regresi positif sebesar 0.602 dengan signifikansi 0.567 dimana nilai ini diatas $\alpha=5\%$, yang berarti hipotesis ini ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan *auditor switching* tidak dipengaruhi oleh opini audit yang mereka terima. Hasil uji regresi logistik dapat dilihat variabel *financial distress* (FD) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0.012 dengan signifikansi 0.991 dimana nilai ini diatas $\alpha = 5\%$ yang berarti hipotesis ini ditolak. *Fee audit* tidak memiliki arah dan ditolak. Hal ini disebabkan karena semua sampel perusahaan pada penelitian ini tidak mengalami perubahan *fee audit*.

Penelitian yang dilakukan oleh Arga (2016) dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* di Indonesia : Studi empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014. Hasil penelitian di peroleh bahwa opini audit (OPINI) tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* dengan tingkat signifikansi $0,419 > 0,05$. Oleh karena itu hipotesis pertama ditolak. 2) Ukuran KAP (KAP) berpengaruh terhadap *auditor switching* dengan tingkat signifikansi $0,021 < 0,05$. Oleh karena itu hipotesis kedua diterima. 3) Ukuran klien (SIZE) berpengaruh terhadap *auditor switching* dengan tingkat signifikansi $0,038 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis ketiga diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh Wea dan Murdiati (2015) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching* Secara *Voluntary* Pada Perusahaan Manufaktur” Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persentase perubahan ROA dan opini audit tidak mempengaruhi ukuran perusahaan sampel untuk melakukan beralih auditor, sedangkan perubahan

manajemen, kesulitan keuangan,, ukuran klien akuntan perusahaan publik memiliki pengaruh yang signifikan pada sampel perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Nilai Cox and Snell R Square yang diperoleh sebesar 0.297 dengan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0.445. Hal ini menunjukkan bahwa auditor switching secara voluntary yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh faktor pergantian manajemen, financial distress, ukuran KAP, presentase perubahan ROA, ukuran klien, dan opini audit sebesar 44,5%, sedangkan selebihnya yaitu sebesar 55,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Temuan
1	Herawaty dan Ovami (2021)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Auditor Switching</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Pergantian manajemen, dan Opini audit	Objek penelitian	<i>Financial Distress</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . Sedangkan Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .
2	Wijayanti dan Masitoh (2019)	Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi <i>Auditor Switching</i>	ukuran KAP, <i>auditor switching</i> , opini audit dan objek penelitian.	<i>Financial distress</i>	Hasil dari uji regresi logistic penelitian ini menunjukkan

		(Studi Empiris Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014 - 2017)			opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> , <i>financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> , dan ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .
3	Stephanie dan Prabowo (2017)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>auditor switching</i> di Indonesia : Studi empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.	<i>Auditor Switching</i> , pergantian manajemen, dan opini audit.	Objek penelitian, ukuran perusahaan klien, kualitas audit, <i>financial distress</i> , dan <i>fee audit</i>	Ukuran perusahaan klien berpengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i> .

4	Arga (2016)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>auditor switching</i> di Indonesia : Studi empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009- 2014.	Ukuran KAP, Opini audit, Pergantian Manajemen, dan <i>auditor switching</i> ,	Objek Penelitian, <i>Financial distress</i> , dan Ukuran perusahaan klien.	Opini audit, Pergantian manajemen, dan <i>financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . Sedangkan ukuran KAP dan ukuran klien berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .
5	Wea dan Murdiati (2015)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Auditor Switching</i> Secara <i>Voluntary</i> Pada Perusahaan Manufaktur	Pergantian manajemen dan Opini audit.	Objek penelitian	variabel persentase perubahan ROA dan opini audit tidak mempengaruhi ukuran perusahaan sampel untuk melakukan beralih auditor, sedangkan perubahan manajemen, kesulitan keuangan,, ukuran perusahaan klien memiliki pengaruh yang signifikan pada sampel perusahaan untuk melakukan <i>auditor switching</i> .

2.6 Kerangka Pemikiran

2.6.1 Hubungan Ukuran KAP dengan *Auditor Switching*

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi salah satu faktor yang mendorong terjadinya pergantian auditor karena ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) mencerminkan reputasi dan kualitas yang lebih baik. Ukuran KAP juga menentukan kredibilitas dari auditornya. Berdasarkan teori *deep pocket* investor lebih cenderung memakai data akuntansi yang dihasilkan dari auditor yang bereputasi dikarenakan Kantor Akuntan Publik (KAP) besar mampu menahan tekanan manajemen sehingga Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar lebih independen daripada Kantor Akuntan Publik (KAP) biasa yang berukuran lebih kecil. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berukuran besar cenderung memiliki kredibilitas dan tingkat keahlian yang tinggi. Perusahaan akan lebih memilih KAP dengan kualitas yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, dan reputasi perusahaan di mata pengguna laporan keuangan (Juliantri dan Rasmini, 2017).

KAP yang besar biasanya memiliki reputasi yang tinggi di lingkungan bisnis. *Big Four* merupakan KAP yang memiliki reputasi berskala universal. *Big Four* seringkali melakukan afiliasi dengan KAP lokal diberbagai negara, termasuk di Indonesia. KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dapat dikatakan KAP besar karena dianggap memiliki reputasi tinggi seperti *Big Four* sendiri. Sehingga perusahaan yang telah diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* cenderung mempertahankan auditornya (Ruroh, 2016). Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Ismaya (2017), Wahyuni (2019), dan Wardani (2018).

2.6.2 Hubungan Opini Audit dengan *Auditor Switching*

Opini audit adalah suatu pendapat dari auditor atas laporan keuangan suatu perusahaan, setelah auditor melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan tersebut. Ketidakpuasan atas opini auditor bisa saja menyebabkan timbulnya ketegangan hubungan antara manajemen dan KAP sehingga perusahaan klien memutuskan untuk berpindah KAP. Berdasar pada teori agensi, manajemen sebagai pihak agen diasumsikan mempunyai kepentingan pribadi dan ingin memaksimalkan kepentingannya. Manajemen tentunya menginginkan opini yang sempurna yang dapat menarik investor. Dengan otoritas yang dimiliki, manajemen dapat memutuskan untuk mengganti auditor. Hal ini dilakukan karena manajemen menganggap dengan melakukan *auditor switching*, perusahaan dapat menemukan auditor yang mempunyai pandangan yang lebih sejalan (Dwiyanti dan Sabeni, 2019).

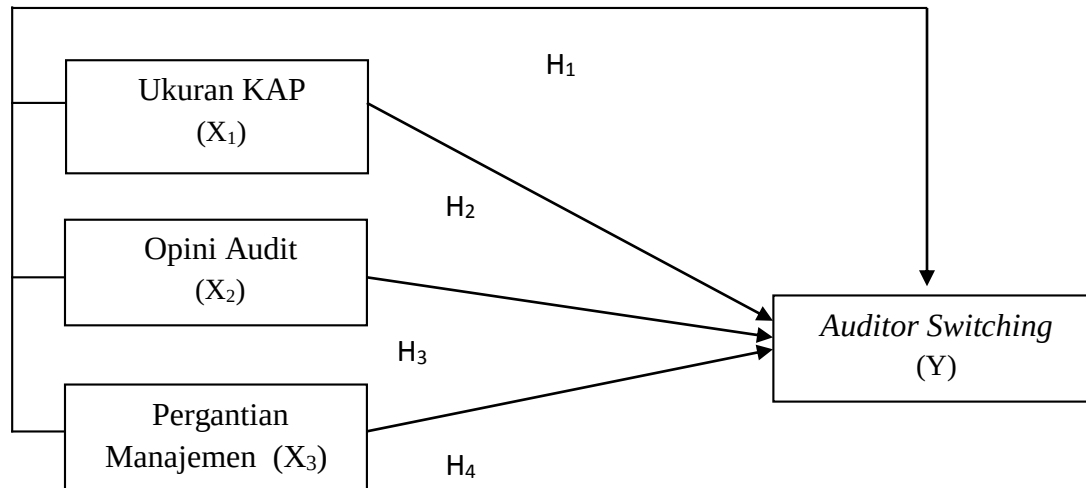
Dwiyanti dan Sabeni (2019) menyatakan bahwa opini wajar dengan pengecualian berpengaruh terhadap *auditor switching*. Opini wajar tanpa pengecualian yang diperoleh perusahaan akan meningkatkan reputasi perusahaan dan kepercayaan investor sehingga perusahaan akan berusaha segala cara untuk tetap mempertahankan opini tersebut. Apabila auditor memberikan opini selain wajar tanpa pengecualian hal itu dapat menurunkan citra perusahaan sehingga timbul kemungkinan manajemen mengganti auditor dengan alasan auditor tidak memberikan opini yang sesuai dengan keinginan manajemen.

2.6.3 Hubungan Pergantian Manajemen dengan *Auditor Switching*

Pergantian manajemen perusahaan terjadi jika perusahaan mengubah jajaran dewan direksinya. Apabila perusahaan mengubah dewan direksi, baik direktur maupun komisaris akan menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan. Berdasarkan teori agensi, masalah keagenan timbul akibat adanya adanya perbedaan kepentingan antara *stakeholder* dengan manajer. Jadi jika terdapat pergantian manajemen akan secara langsung atau tidak langsung mendorong *auditor switching* karena manajemen perusahaan cenderung akan mencari KAP yang selaras dalam pelaporan dan kebijakan akuntansinya (Sa'adah & Kartika, 2018).

Pergantian manajemen merupakan pergantian dewan direksi suatu entitas perusahaan atau pergantian *CEO (Chief Executive Officer)* yang diakibatkan oleh hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau dewan direksi melakukan pengunduran diri (Ruroh, 2016). Adanya CEO yang baru mengakibatkan perubahan pada kebijakan di dalam perusahaan seperti dalam bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan sebuah KAP (Prasetyaningrum, 2015). Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat, dan perusahaan akan mencari kantor akuntan publik yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya (Ismaya, 2017). Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Ruroh (2016), dan Ismaya (2017).

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dipaparkan pada kerangka pemikiran, maka secara ringkas hubungan tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dipaparkan pada kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan dalam hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Diduga ukuran KAP, opini audit, pergantian manajemen secara simultan berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

H₂: Diduga ukuran KAP, secara parsial berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

H₃ : Diduga opini audit, secara parsial berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

H₄ : Diduga pergantian manajemen, secara parsial berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat. Desain penelitian yang telah dikemukakan oleh Sekaran (2017:73) menyatakan bahwa: “Desain penelitian adalah suatu rencana penelaahan atau penelitian secara ilmiah dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian atau identifikasi masalah.”

Penelitian ini mengacu pada rancangan penelitian yang telah dikemukakan oleh Sekaran (2017:73) tersebut dengan berpedoman pada aspek yang harus terpenuhi. Masing-masing aspek dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Sifat Studi
Sifat studi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya bersifat menjelaskan hubungan tertentu, atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan dua atau lebih faktor dalam suatu situasi pengujian hipotesis yang dilakukan adalah menguji variabel bebas yaitu, terhadap variabel tidak bebas.
- 2) Jenis Investigasi
Penelitian ini ingin menentukam penyebab atas permasalahan yang terjadi. Jenis investigasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kausal. Studi kausal meneliti hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal menjelaskan pengaruh perubahan variasi nilai dalam suatu variabel terhadap perubahan variasi nilai variabel lain. Dalam penelitian kausal, variabel independen sebagai variabel sebab dan variabel dependen sebagai variabel akibat. Masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020.
- 3) Tingkat Intervensi Peneliti Terhadap Studi
Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal. Peneliti tidak ikut mempengaruhi kondisi laporan perusahaan sektor

perbankan saat diperoleh maupun pada saat pengupayaan laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, tingkat intervensi peneliti rendah. Peneliti hanya mengumpulkan data berupa laporan keuangan yang telah diaudit, dan selanjutnya menganalisis data tersebut.

4) Situasi Studi

Situasi studi dalam penelitian ini adalah tidak di atur. Peneliti ingin mengetahui pengaruh ukuran KAP, opini audit dan pergantian manajemen terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020. Peneliti terhadap sumber data lapangan. Oleh karena itu situasi studi berjalan dengan normal tanpa ada desakan atau pengaturan dari peneliti terhadap data-data di lapangan.

3.1.1 Horizon Waktu

Horizon waktu dalam penelitian ini adalah studi *Time Series* dengan *cross sectional* dengan periode pengamatan tahun 2018-2020. Studi yang mengumpulkan data hanya sekali periode, baik harian, mingguan, maupun bulanan disebut studi horizon waktu *one shot* atau *cross sectional* (Sekaran, 2017:74). Data yang dikumpulkan hanya sekali periode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020. Selanjutnya karena data tersebut berseri dari tahun 2018-2020 dan memiliki beberapa sub, maka horizon waktu dalam penelitian ini disebut data panel, yaitu gabungan dari data *time series* dan data *cross sectional* (Gujarati, 2017:74).

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis merupakan tingkat agregasi data yang dianalisis, antara lain meliputi: individual, kelompok, organisasional, perusahaan, industri atau negara. data yang dikumpul secara individual digunakan untuk menghitung unit analisis pada tingkat agregasi yang lebih besar. karakteristik tingkat analisis yaitu bahwa tingkat yang lebih rendah termasuk dalam tingkat yang lebih tinggi. sifat informasi

yang dikumpulkan serta tingkat dimana data dijumlahkan untuk analisis, adalah integral dengan keputusan yang dibuat dalam memilih unit analisis. Peneliti perlu memutuskan unit analisis bahwa saat kita merumuskan pertanyaan penelitian karena metode pengumpulan data, ukuran sampel dan bahkan variabel yang termaksud dalam kerangka kadang ditentukan oleh tingkat dimana data dijumlahkan untuk analisis. Unit analisis dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan juga benda-benda alam yang lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Sampel adalah sebagian jumlah dari karakteristik yang diambil dari populasi penelitian. Selanjutnya semua elemen populasi tersebut dimasukkan kedalam pengamatan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan untuk pemilihan populasi dalam penelitian ini dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Kriteria Populasi

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020	47
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode tahun 2018 - 2020	(9)
Sampel penelitian		38
Total Sampel selama 3 tahun (38x3 tahun)		114

Sumber : www.idx.co.id

Dari pengamatan sebanyak 47 perusahaan diperoleh populasi sebanyak 38 perusahaan dari 3 tahun penelitian. Metode pengumpulan sampel menggunakan Teknik *Purposive Sampling* yang dipilih yaitu, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 114.

Adapun perusahaan yang menjadi sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Nama - Nama Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	PT BANK RAYA INDONESIA Tbk
2	AGRS	PT BANK IBK INDONESIA Tbk
3	ARTO	PT BANK JAGO Tbk
4	BABP	PT BANK MNC INTERNASIONAL Tbk
5	BACA	PT BANK CAPITAL INDONESIA Tbk
6	BBCA	PT BANK CENTRAL ASIA Tbk
7	BBHI	PT ALLO BANK INDONESIA Tbk
8	BBKP	PT BANK KB BUKOPIN Tbk
9	BBMD	PT BANK MESTIKA DHARMA Tbk
10	BBNI	PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
11	BBRI	PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
12	BBTN	PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
13	BBYB	PT BANK NEO COMMERCE Tbk
14	BCIC	PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
15	BDMN	PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
16	BEKS	PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN Tbk
17	BGTG	PT BANK GANESHA Tbk
18	BINA	PT BANK INA PERDANA Tbk
19	BJBR	PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA BARAT DAN BANTEN Tbk

20	BJTM	PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR Tbk
21	BKSW	PT BANK QNB INDONESIA Tbk
22	BMAS	PT BANK MASPION INDONESIA Tbk
23	BMRI	PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk
24	BNBA	BANK BUMI ARTA Tbk
25	BNII	PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
26	BNLI	BANK PERMATA Tbk
27	BRIS	PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk
28	BSIM	BANK SINARMAS Tbk
29	BSWD	BANK OF INDIA INDONESIA Tbk
30	BTPN	PT BANK BTPN Tbk
31	BTPS	PT BANK BTPN SYARIAH Tbk
32	BVIC	BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk
33	DNAR	PT BANK OKE INDONESIA Tbk
34	MAYA	PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
35	MCOR	PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA Tbk
36	MEGA	BANK MEGA Tbk
37	PNBN	BANK PAN INDONESIA Tbk
38	PNBS	PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data sekunder adalah data yang menjadi bahan penunjang dan pelengkap atau kajian dalam penelitian ini. Selanjutnya data ini disebut data tidak langsung atau tidak asli. Maksudnya adalah jurnal-jurnal tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2020, maupun hasil pemikiran lain yang membahas permasalahan sama yang akan ikut memberi kontribusi guna melengkapi pembahasan dalam permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2013).

Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Laporan tersebut adalah ukuran KAP, opini audit dan pergantian manajemen.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi. Dokumentasi yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu, variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah *auditor switching* sedangkan variabel independennya adalah ukuran KAP, opini audit dan pergantian manajemen. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.3
Rincian Definisi dan Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala pengukuran
1.	<i>Auditor Switching</i> (Y) diukur berdasarkan pergantian auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan dari tahun sebelumnya. Informasi tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah diterbitkan, jika auditor yang tercantum pada	Kode 1 bila perusahaan melakukan <i>auditor switching</i> dan kode 0 bila perusahaan tidak melakukan <i>auditor switching</i> .	Jumlah

	laporan keuangan perusahaan berbeda dari tahun sebelumnya, dapat disimpulkan terjadi <i>auditor switching</i> (Ruroh, 2016)		
2.	Ukuran KAP (X_1) ukuran KAP diproksikan pada KAP yang melakukan afiliasi dengan <i>big four</i> dan KAP yang tidak melakukan afiliasi dengan <i>big four</i> . KAP yang masuk dalam jajaran <i>big four</i> adalah <i>Pricewaterhouse Coopers, Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), Ernst and Young, dan Deloitte Touche Tohmatsu</i> (Ruroh, 2016).	Jika perusahaan diaudit oleh KAP <i>Big Four</i> maka diberi nilai 1. Sedangkan jika perusahaan diaudit oleh KAP non <i>Big Four</i> maka diberi nilai 0.	Jumlah
3.	Opini Audit (X_2) ada lima tipe opini audit yang diterbitkan auditor dalam laporan keuangan sebagai berikut : Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (WTP DPP), Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Pendapat Tidak Wajar (TW), dan Tidak Memberikan Pendapat (TMP)	Jika perusahaan mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian akan diberi nilai 1 dan jika perusahaan mendapatkan opini selain Wajar Tanpa Pengecualian akan diberi nilai 0.	Jumlah

	(Junaidi dan Nurdiono (2016)		
4.	Pergantian Manajemen (X_3) Dalam penelitian ini yang dijadikan indikator pergantian manajemen adalah bergantinya CEO perusahaan yang merupakan pemegang jabatan tertinggi dalam dewan direksi perusahaan, jika CEO yang menjabat pada laporan keuangan berbeda dengan tahun sebelumnya, dapat disimpulkan terjadi pergantian manajemen (Ruroh, 2016).	Pergantian manajemen. Kode 1 bila perusahaan melakukan pergantian CEO dan kode 0 bila perusahaan tidak melakukan pergantian CEO.	Jumlah

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul (Sugiyono, 2017). Kegiatan dalam analisa data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel yang akan diteliti, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

$Y = \text{Auditor Switching}$

$\alpha = \text{Konstanta}$

$X_1 = \text{Ukuran KAP}$

$X_2 = \text{Opini Audit}$

$X_3 = \text{Pergantian Manajemen}$

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 = \text{Koefisien regresi}$

$e = \text{Error}$

3.6. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi yang dipergunakan memenuhi asumsi regresi linear klasik. Hal ini penting dilakukan agar diperoleh parameter yang valid dan handal. Uji asumsi klasik terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Apabila pada suatu indikator ada yang tidak normal, maka akan dicari data yang menyebabkan ketidaknormalan tersebut dan akan diberi penjelasan. Pengujian normalitas data dilakukan dengan melihat sebaran *standarrized residual*. Apabila sebaran *standarrized residual* berada dalam kisaran garis normal, maka data mempunyai distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya hubungan yang kuat antara variabel-variabel independen dalam persamaan regresi untuk mendeteksi apakah antara variabel-variabel dependen yang digunakan mempunyai kolinearitas yang tinggi atau tidak, dapat dengan menggunakan

Variance Inflation Factor (VIF) dan *Person Correlation Matrik*. Semakin besar nilai VIF maka semakin bermasalah atau semakin tinggi kolinearitas antar variabel independen. Jika nilai VIF sama dengan satu, menunjukkan tidak adanya kolinearitas antar variabel independen, dan bila nilai VIF kurang dari sepuluh maka tingkat kolinearitas belum tergolong berbahaya. *Person Correlation Matrik* digunakan untuk mengetahui nilai koefisien antar variabel independen. Jika nilai koefisien lebih kecil dari 0,85 tidak terkena multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas, suatu asumsi penting dari model linear klasik adalah bahwa gangguan yang muncul dalam fungsi regresi adalah homoskedastik yaitu semua gangguan memiliki variabel-variabel itu yang sama. Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi tersebut signifikan secara statistik, hal ini menunjukkan bahwa dalam data model empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika parameter beta tidak signifikan secara statistik, maka asumsi homoskedastisitas pada data model tersebut dapat ditolak (Ghozali, 2018).

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji-t

Selanjutnya uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$ dapat diartikan variabel terkait secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel independen

2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$ dapat diartikan variabel terkait secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. Pengolahan data menggunakan alat bantu *computer* melalui *software statistical product fo servive solution* (SPSS) 23).

3.7.2 Uji F (Simultan)

Uji statistik F (F-Test) atau uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Untuk menentukan signifikan tidaknya nilai sig atau dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang diuji meliputi Ukuran KAP, Opini Audit, Pergantian Manajemen dan *Auditor Switching*. Pada Tabel 4.1 di bawah ini dapat dilihat statistik deskriptif dari data penelitian dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut;

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Auditor Switching</i> (Y)	114	0	1	0,51	0,502
Ukuran KAP (X1)	114	0	1	0,54	0,501
Opini Audit (X2)	114	0	1	0,70	0,460
Pergantian Manajemen (X3)	114	0	1	0,32	0,467
Valid N (listwise)	114				

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.1 maka dapat dijelaskan bahwa nilai maksimum, minimum dan nilai rata-rata dari tiap variabel penelitian pada 114 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Untuk variabel dependen yaitu *Auditor Switching*, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0 yang terjadi secara berturut-turut dari tahun 2018 sampai tahun 2020 dialami oleh perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, nilai tersebut menunjukkan selama periode 2018-2020. Peraturan Pemerintah No.20 tahun 2015 Pasal 11 ayat (1) tentang “Praktik

Akuntan Publik” dijelaskan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut, sedangkan pemberian jasa audit oleh kantor akuntan publik tidak dibatasi, dari peraturan tersebut maka wajar saja jika PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tidak mengganti auditornya selama periode 2018-2020. Kemudian nilai yang maximum (tertinggi) dari *Auditor Switching* adalah sebesar 1 yang terjadi secara berturut-turut dari tahun 2018 sampai tahun 2020 dialami oleh PT Bank IBK Indonesia Tbk, PT Bank KB Bukopin Tbk dan PT Bank Ina Perdana Tbk. Pergantian auditor disebabkan oleh adanya perselisihan antara perusahaan dengan auditor publiknya mengenai penyajian laporan keuangan dan pengungkapannya. *Auditor switching* dapat terjadi secara *voluntary* (sukarela) atau secara *mandatory* (wajib). *Auditor switching* yang terjadi secara *mandatory*, disebabkan karena adanya peraturan yang mewajibkan adanya rotasi pergantian audit. Pergantian audit berdasarkan penjanjian antara pihak perusahaan dengan auditor atau berdasarkan peraturan yang telah disepakati bersama. Nilai rata-rata (mean) *Auditor Switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebesar 0,51 sedangkan nilai *standard deviation* sebesar 0,502 artinya data terdistribusi dengan normal karena pergantian auditor publik yang dilakukan oleh pihak perusahaan.

Untuk variabel independen pertama yaitu Ukuran KAP, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0 yang terjadi secara berturut-turut dari tahun 2018 sampai tahun 2020 dialami beberapa perusahaan di antaranya perusahaan PT Bank, Jtrust Indonesia Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk, Bank Of

India Indonesia Tbk, PT Bank Oke Indonesia Tbk dan PT Bank Mayapada Internasional Tbk. Nilai tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2018-2020, perusahaan perbankan pernah memiliki nilai Ukuran KAP paling rendah dari total nilai Ukuran KAP. Kemudian nilai Maksimum (tertinggi) Ukuran KAP adalah sebesar 1 yang terjadi secara berturut-turut dari tahun 2018 sampai tahun 2020 yang dialami oleh perusahaan PT Bank Raya Indonesia Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT Bank Ina Perdana Tbk dan Bank Victoria International Tbk. Nilai rata-rata (mean) Ukuran KAP Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebesar 0,54 sedangkan nilai *standard deviation* sebesar 0,501 artinya data terdistribusi dengan normal.

Untuk variabel independen kedua yaitu Opini Audit, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0 yang terjadi secara berturut-turut dari tahun 2018 sampai tahun 2020 dialami oleh beberapa perusahaan di antaranya perusahaan PT Bank Jtrust Indonesia Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk, PT Bank QNB Indonesia Tbk, PT Bank Maybank Indonesia Tbk dan Bank Pan Indonesia Tbk, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2018-2020, perusahaan perbankan pernah memiliki nilai Opini Audit paling rendah dari total nilai Opini Audit. Kemudian nilai yang Maksimum (tertinggi) Opini Audit adalah sebesar 1 yang terjadi secara berturut-turut dari tahun 2018 sampai tahun 2020 dialami oleh beberapa perusahaan di antaranya PT Bank Raya Indonesia Tbk, PT Bank IBK Indonesia Tbk, PT Bank Jago Tbk, PT Bank Capital Indonesia Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Allo Bank Indonesia Tbk

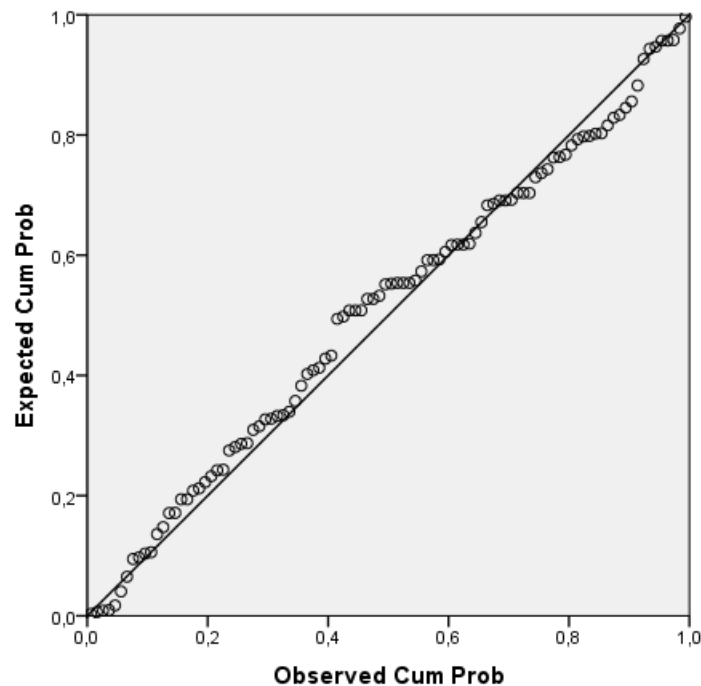
dan perusahaan perbankan lainnya. Nilai rata-rata (mean) Opini Audit perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebesar 0,70 sedangkan nilai *standard deviation* sebesar 0,460 artinya data terdistribusi dengan normal.

Untuk variabel independen ketiga yaitu Pergantian Manajemen, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0 yang terjadi secara berturut-turut dari tahun 2018 sampai tahun 2020 dialami oleh beberapa perusahaan di antaranya PT Bank Capital Indonesia Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Allo Bank Indonesia Tbk, PT Bank Ganesha Tbk dan perusahaan perbankan lainnya, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2018-2020, perusahaan perbankan pernah memiliki nilai Pergantian Manajemen paling rendah dari total nilai Pergantian Manajemen. Kemudian nilai yang Maksimum (tertinggi) Pergantian Manajemen adalah sebesar 1 yang terjadi secara berturut-turut dari tahun 2018 sampai tahun 2020 dialami oleh beberapa perusahaan di antaranya PT Bank IBK Indonesia Tbk, PT Bank Jago Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk, perusahaan perbankan pernah memiliki nilai Pergantian Manajemen paling tinggi dari total Pergantian Manajemen. Nilai rata-rata (mean) Pergantian Manajemen Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebesar 0,32, sedangkan nilai *standard deviation* sebesar 0,467 artinya data terdistribusi dengan normal.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Normalitas

Untuk pengujian normalitas data, dalam penelitian ini hanya akan dideteksi melalui Analisis Grafik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan SPSS. Data yang normal ditandai dengan sebaran titik-titik data diseperti garis diagonal. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Berdasarkan gambar 4.1 tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan menunjukkan indikasi normal. Analisis dari grafik diatas terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. “Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka

model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan sebaliknya apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi-asumsi normalitas”. Maka model regresi layak dipakai untuk memprediksi nilai perusahaan berdasarkan masukan variabel independen.

4.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas. Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.2:

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

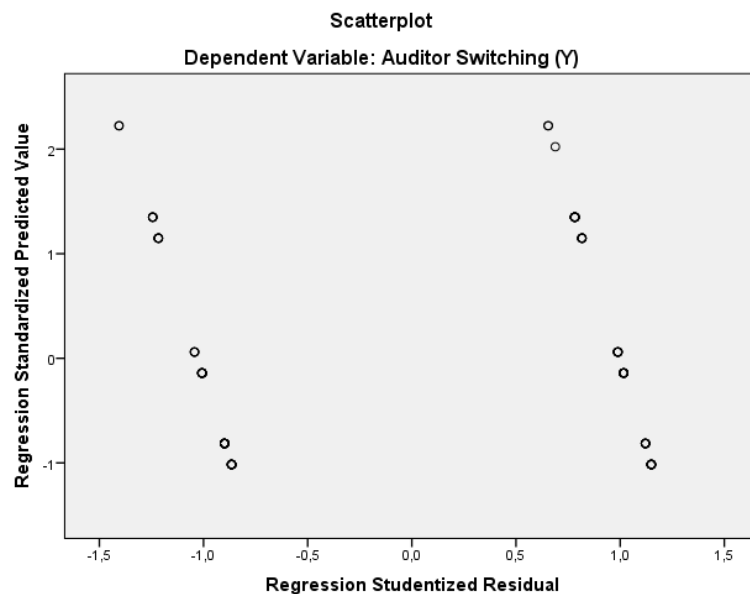
Variabel Bebas	Toleransi	VIF	Keterangan
Ukuran KAP (X1)	0,973	1,028	Non Multikolinieritas
Opini Audit (X2)	0,923	1,084	Non Multikolinieritas
Pergantian Manajemen (X3)	0,943	1,060	Non Multikolinieritas

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 maka dapat menunjukkan bahwa tidak ada satu variable independen yang memiliki nilai Tolerance yang kurang dari 0,10 berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

4.1.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika varians berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS Versi 23 dengan mengamati pola yang terdapat pada Scatterplot, dimana hasilnya dapat dilihat pada gambar 4.2:



Gambar 4.2
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Dari Gambar 4.2 uji heteroskedastisitas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut terdiri dari rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga. Untuk menguji pengaruh antara variabel Ukuran KAP, Opini Audit dan Pergantian Manajemen secara simultan terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 digunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 23 dan hasil seperti terlihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	0,614	0,096	6,407	0,000
Ukuran KAP (X1)	0,016	0,096	0,164	0,870
Opini Audit (X2)	0,169	0,107	1,575	0,118
Pergantian Manajemen (X3)	0,068	0,104	0,654	0,515

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dengan persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,614 + 0,016X_1 + 0,169X_2 + 0,068X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Konstanta (a) sebesar 0,614, artinya jika Ukuran KAP (X_1), Opini Audit (X_2) dan Pergantian Manajemen (X_3) di anggap konstan, maka *Auditor Switching* perusahaan sebesar 0,614.

2. Koefisien regresi Ukuran KAP (X_1) sebesar 0,016, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel Ukuran KAP meningkat 1 satuan, maka tingkat *Auditor Switching* akan meningkat sebesar 0,016.
3. Koefisien regresi Opini Audit (X_2) sebesar 0,169, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel Opini Audit meningkat 1 satuan, maka tingkat *Auditor Switching* akan meningkat sebesar 0,169.
4. Koefisien regresi Pergantian Manajemen (X_3) sebesar 0,068, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel Pergantian Manajemen meningkat 1 satuan, maka tingkat *Auditor Switching* akan meningkat sebesar 0,068.

Berdasarkan Tabel 4.3 terlihat hasil pengujian hipotesis yang merupakan jawaban untuk rumusan masalah dalam penelitian ini. Secara berurutan jawaban rumusan masalah tersebut akan dipaparkan sebagai berikut;

4.1.3.1 Hasil Pengujian Secara Simultan

Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini akan menjawab apakah Ukuran KAP, Opini Audit dan Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui nilai koefisien beta (β) Ukuran KAP, Opini Audit dan Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching* secara berurutan sebesar 0,016; 0,169; dan 0,068. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,016 \neq 0$; $0,169 \neq 0$ dan $0,068 \neq 0$. Hal ini berarti semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 , β_2 dan $\beta_3 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a1} diterima, artinya Ukuran KAP, Opini Audit dan Pergantian

Manajemen berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.1.3.2 Hasil Pengujian Secara Parsial

Hasil pengujian hipotesis yang kedua dalam penelitian ini akan menjawab apakah Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat nilai koefisien beta (β) Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching* sebesar 0,016. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,016 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta Ukuran KAP tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima, artinya Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga. Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini akan menjawab apakah Opini Audit berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat nilai koefisien beta (β) Opini Audit sebesar 0,169. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,169 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya Opini Audit berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang keempat. Hasil pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini akan menjawab apakah Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat nilai koefisien beta (β) Pergantian Manajemen sebesar 0,068. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,068 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_3 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a4} diterima, artinya Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.1.4 Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil koefisien determinasi berfungsi untuk melihat kontribusi Ukuran KAP, Opini Audit dan Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,555 ^a	0,324	0,302	0,503

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.4, nilai R Square sebesar 0,324. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit dan Pergantian Manajemen terhadap yaitu sebesar 32,4% ($0,324 \times 100\%$). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 67,6% ($100\% - 32,4\%$) dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, fluktuasi *Auditor Switching*, baik itu kenaikan ataupun penurunan sangat kecil dipengaruhi oleh Ukuran KAP, Opini Audit dan Pergantian Manajemen.

4.2. Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit dan Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching*

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 , β_2 dan $\beta_3 \neq 0$). Artinya hipotesis pertama (H_{a1}) diterima. Ukuran KAP, Opini Audit dan Pergantian Manajemen secara simultan terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hal ini menunjukkan bahwa *Auditor Switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 dipengaruhi oleh Ukuran KAP, Opini Audit dan Pergantian Manajemen.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Herawaty dan Ovami (2021) menyatakan secara simultan Ukuran KAP, Opini Audit dan Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap *Auditor Switching*. Opini wajar tanpa pengecualian yang diperoleh perusahaan akan meningkatkan reputasi perusahaan dan kepercayaan investor sehingga perusahaan akan berusaha segala cara untuk tetap mempertahankan opini tersebut. Apabila auditor memberikan opini selain wajar tanpa

pengecualian hal itu dapat menurunkan citra perusahaan sehingga timbul kemungkinan manajemen mengganti auditor dengan alasan auditor tidak memberikan opini yang sesuai dengan keinginan manajemen. Jadi jika terdapat pergantian manajemen akan secara langsung atau tidak langsung mendorong *auditor switching* karena manajemen perusahaan cenderung akan mencari KAP yang selaras dalam pelaporan dan kebijakan akuntansinya (Sa'adah & Kartika, 2018).

4.2.2 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Auditor Switching

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, Ukuran KAP berpengaruh secara positif terhadap *Auditor Switching*. Nilai koefisien beta (β_1) Ukuran KAP sebesar sama 0,016. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,016 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta Ukuran KAP tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima, artinya Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Arga (2016) menyatakan bahwa Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Auditor Switching*. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi salah satu faktor yang mendorong terjadinya pergantian auditor karena ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) mencerminkan reputasi dan kualitas yang lebih baik. Ukuran KAP juga menentukan kredibilitas dari auditornya. Berdasarkan teori *deep pocket* investor lebih cenderung memakai data akuntansi yang dihasilkan dari auditor yang bereputasi dikarenakan Kantor Akuntan Publik (KAP) besar mampu menahan tekanan manajemen sehingga

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar lebih independen daripada Kantor Akuntan Publik (KAP) biasa yang berukuran lebih kecil. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berukuran besar cenderung memiliki kredibilitas dan tingkat keahlian yang tinggi. Perusahaan akan lebih memilih KAP dengan kualitas yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, dan reputasi perusahaan di mata pengguna laporan keuangan

4.2.3 Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, Opini Audit berpengaruh secara positif terhadap *Auditor Switching*, nilai koefisien beta (β) Opini Audit sebesar 0,169. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,169 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya Opini Audit berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ketidakpuasan atas opini auditor bisa saja menyebabkan timbulnya ketegangan hubungan antara manajemen dan KAP sehingga perusahaan klien memutuskan untuk berpindah KAP. Berdasar pada teori agensi, manajemen sebagai pihak agen diasumsikan mempunyai kepentingan pribadi dan ingin memaksimumkan kepentingannya. Manajemen tentunya menginginkan opini yang sempurna yang dapat menarik investor. Dengan otoritas yang dimiliki, manajemen dapat memutuskan untuk mengganti auditor. Hal ini dilakukan karena manajemen menganggap dengan

melakukan *auditor switching*, perusahaan dapat menemukan auditor yang mempunyai pandangan yang lebih sejalan (Dwiyanti dan Sabeni, 2019).

4.2.4 Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, Pergantian Manajemen berpengaruh secara positif terhadap *Auditor Switching*, nilai koefisien beta (β) Pergantian Manajemen sebesar 0,068. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,068 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a4} diterima, artinya Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pergantian manajemen merupakan pergantian dewan direksi suatu entitas perusahaan atau pergantian *CEO (Chief Executive Officer)* yang diakibatkan oleh hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau dewan direksi melakukan pengunduran diri (Ruroh, 2016). Adanya CEO yang baru mengakibatkan perubahan pada kebijakan di dalam perusahaan seperti dalam bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan sebuah KAP (Prasetyaningrum, 2015). Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat, dan perusahaan akan mencari kantor akuntan publik yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya (Ismaya, 2017). Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Ruroh (2016), dan Ismaya (2017)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Bedasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran KAP, Opini Audit dan Pergantian Manajemen secara simultan berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. Ukuran KAP secara parsial berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
3. Opini Audit secara parsial berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
4. Pergantian Manajemen secara parsial berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis ada beberapa saran dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi para calon investor yang akan melakukan investasi di pasar modal, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Bagi emiten, untuk meningkatkan kepercayaan investor maka perusahaan harus mampu memilih auditor yang memiliki reputasi baik agar menghasilkan audit yang berkualitas dan menciptakan nilai bagi perusahaan sehingga informasi yang diberikan akurat, andal dan transparan bagi investor untuk memperoleh gambaran secara *riil* tentang prospek perusahaan dimasa depan.
2. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya agar tidak meneliti tentang variabel *Auditor Switching*, Ukuran KAP, Opini Audit dan Pergantian Manajemen melainkan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2004). *Auditing (Pemeriksaan Akunatan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi 3 Jilid 1. Lemabaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- Antoni, Putra dan Rahayu. (2018). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Ukuran KAP dan Opini Audit Going Concern Terhadap Auditor Switching. Jambi: *Jurnal Akuntansi Unihaz*.
- Aprilia, Rosella dan Effendi, Bahtiar. (2019). "Pengaruh Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Volume I, Nomor 1, hlm. 61-75*
- Ardianingsih, (2018) *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arens, et al, (2003), *Auditing dan Pelayanan Verifikasi*, edisi 9, Jakarta: Indeks
- Arens, et al, (2013). *Audit dan Jasa Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Salemba Empat: Jakarta.
- Arens, Alvin A., et. al. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jilid 1. Edisi lima belas-Jakarta. Erlangga.
- Arga, Caraka Dian. (2016). "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching di Indonesia : Studi empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014". *Jurnal akuntansi dan keuangan*.
- Chadegani, et al. (2011). *The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange*. International Research *Journal of Finance and Economics*.
- Dwiyanti, R. M. E., & A. Sabeni. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Gujarati, D.N., (2017), *Dasar-dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong, R.C.,*. Jakarta: Salemba Empat, buku 2, Edisi 5.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

- Hasan, Misbahudin, Iqbal. (2013), *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Herawaty dan Ovami (2021) “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. Jurnal Akuntansi.
- Halim, Abdul.(2018).*Teori Ekonomi Makro Edisi 3*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2011). “*Buku Direktori IAI*”. Jakarta : Salemba Empat.
- Ismaya, Nur. (2017). “Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar di BEI 2010-2015”. Institut agama islam negeri surakarta.
- Julia, Editha. Pasoloran, Oktavianus dan Sabandar, Sita Yubelina. 2019. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary”. Paulus Journal Of Accounting. Vol. 1. No. 1
- Juliantri, N. W., & Rasmini, N. K. (2017). Auditor Switching dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Junaidi & Nurdiono (2016). *Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern*.Jurnal *Ekonomi dan Informasi Akuntansi*, Vol. 1, No. 2, Hal 153
- Lubis, RahmatHidayatdanRatna Sari Dewi.(2017). *MudahMenghitungdanMengisi E-SPT PajakPenghasilanPasal 21/26 (PPhPasal 21/26)*. Medan: PT Citra AdityaBakti.
- Mardiyah, Aida Ainul. (2002). “Pengaruh Informasi Asimetri dan Disclosure terhadap Cost of Capital”, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.5 No.2, hal 229-256.
- Mulyadi. (2014). *Auditing*. Edisi Keenam. Salemba Empat: Jakarta.
- Mulyadi.(2017).*Sistem Akuntansi. Edisi Keempat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Messier, William F., Steven M. Glover, Douglas F. Prawitt. (2014). *Jasa Audit dan Assurance*. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Pradnyani, Ni Putu Intan dan Latrini, Made Yeni.(2017). “Pergantian Manajemen Sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran KAP dan Audit Tenure Pada Auditor Switching”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang “Jasa Akuntan Publik”.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik.

Prasetyaningrum, Hertias. (2015). *“Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Putri, Desty Eka dan Nazar, Muhammad Rafki. (2015). “Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan Klien,Dan Opini Auditor Terhadap Keputusan Auditor Switching”.E-Proceeding of Management ,Vol. 2, No. 1.

Ruroh, Farida Mas, (2016). *“Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)”*.Jurnal Nominal. VOLUME V Nomor 2.

Sa'adah, Khalimatus dan Kartika, Andi. (2018). “Faktor-Faktor YangMempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016)”. jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan. Vol. 7, No. 2 , Hal: 132 – 146.

Sekaran, Uma dan Roger Bougie, (2017), *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Edisi 6, Buku 2*, Jakarta: Salemba Empat.

SPAP. 2001. SA SEKSI 508 (PSA No. 29) Laporan Auditor atas Laporan Keuangan Auditan, Standar Profesional Akuntan Publik.

Stephanie, J., & Prabowo, T. W. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*.

Sugiyono. (2017).*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta

Wahyuni, Siti. (2019). *“Pengaruh Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, Peran Gender, Lingkungan Dan Keluarga Dalam Memilih Karier Akuntan Publik”*. Jurnal ilmiah riset akuntansi. Vol. 8, No. 4.

Wardani, tirtasmas wisnu. (2018). *“Pengaruh Kompetensi,Akuntanbilitas Dan Independensi Pada Kualitas Audit Dengan Gender Auditor Sebagai*

Variabel Moderasi”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 23, No. 1 ISSN: 2302-8556, hal. 31-59.

Wea, Alexandros Ngala Solo dan Murdiawati, Dewi. (2015). “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur*”. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE). hal.78

Wijayani, E D dan Januarti, I. (2016). “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Di Indonesia Melakukan Auditor Switching*”. SNA XIV 2011. Aceh

Wijayanti, Harnanto dan Masitoh (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014 - 2017). *Jurnal Akuntansi*. Vol. 14, No. 1, April 2019.

Lampiran 1 Populasi dan Sampel Periode 2018-2020

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Bank Raya Indonesia Tbk	AGRO
2	PT Bank IBK Indonesia Tbk	AGRS
3	PT Bank Jago Tbk	ARTO
4	PT Bank MNC Internasional Tbk	BABP
5	PT Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
6	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA
7	PT Allo Bank Indonesia Tbk	BBHI
8	PT Bank KB Bukopin Tbk	BBKP
9	PT Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD
10	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
11	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
12	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
13	PT Bank Neo Commerce Tbk	BBYB
14	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	BCIC
15	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
16	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS
17	PT Bank Ganesha Tbk	BGTG
18	PT Bank Ina Perdana Tbk	BINA
19	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk	BJBR
20	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM
21	PT Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW
22	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
23	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
24	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
25	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
26	Bank Permata Tbk	BNLI
27	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	BRIS
28	Bank Sinarmas Tbk	BSIM
29	Bank Of India Indonesia Tbk	BSWD
30	PT Bank Btpn Tbk	BTPN
31	PT Bank Btpn Syariah Tbk	BTPS
32	Bank Victoria International Tbk	BVIC
33	PT Bank Oke Indonesia Tbk	DNAR
34	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
35	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR
36	Bank Mega Tbk	MEGA
37	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
38	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS

Lampiran 2 Lampiran Data Auditor Switching (Y)

No	Nama Perusahaan	Kode	Auditor Switching		
			(Y)		
			2018	2019	2020
1	PT Bank Raya Indonesia Tbk	AGRO	0	1	1
2	PT Bank IBK Indonesia Tbk	AGRS	1	1	1
3	PT Bank Jago Tbk	ARTO	1	0	1
4	PT Bank MNC Internasional Tbk	BABP	1	0	0
5	PT Bank Capital Indonesia Tbk	BACA	0	1	0
6	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA	0	0	1
7	PT Allo Bank Indonesia Tbk	BBHI	1	0	1
8	PT Bank KB Bukopin Tbk	BBKP	1	1	1
9	PT Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD	1	0	0
10	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	1	0	1
11	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	0	0	0
12	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	0	1	1
13	PT Bank Neo Commerce Tbk	BBYB	1	1	0
14	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	BCIC	0	1	0
15	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	0	0	1
16	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	0	1	0
17	PT Bank Ganesha Tbk	BGTG	0	1	0
18	PT Bank Ina Perdana Tbk	BINA	1	1	1
19	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk	BJBR	1	1	0
20	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM	1	0	1
21	PT Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	1	1	0
22	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	0	1	0
23	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	1	0	0
24	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA	0	1	1
25	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	1	1	0
26	Bank Permata Tbk	BNLI	0	1	1
27	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	BRIS	0	1	1
28	Bank Sinarmas Tbk	BSIM	0	1	0
29	Bank Of India Indonesia Tbk	BSWD	1	0	1
30	PT Bank Btpn Tbk	BTPN	1	1	0
31	PT Bank Btpn Syariah Tbk	BTPS	0	1	0
32	Bank Victoria International Tbk	BVIC	0	1	0
33	PT Bank Oke Indonesia Tbk	DNAR	1	0	0
34	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA	1	0	0
35	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR	0	1	0

No	Nama Perusahaan	Kode	Auditor Switching		
			(Y)		
			2018	2019	2020
36	Bank Mega Tbk	MEGA	0	1	0
37	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	0	1	0
38	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS	0	1	0

Lampiran 3 Lampiran Data Ukuran KAP (X₁)

No	Nama Perusahaan	Kode	Ukuran KAP		
			(X ₁)		
			2018	2019	2020
1	PT Bank Raya Indonesia Tbk	AGRO	1	1	1
2	PT Bank IBK Indonesia Tbk	AGRS	0	1	1
3	PT Bank Jago Tbk	ARTO	0	1	1
4	PT Bank MNC Internasional Tbk	BABP	0	1	1
5	PT Bank Capital Indonesia Tbk	BACA	0	1	0
6	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA	1	1	0
7	PT Allo Bank Indonesia Tbk	BBHI	0	1	0
8	PT Bank KB Bukopin Tbk	BBKP	0	1	0
9	PT Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD	1	1	0
10	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	1	1	1
11	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	1	1	1
12	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	1	1	1
13	PT Bank Neo Commerce Tbk	BBYB	0	1	0
14	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	BCIC	0	0	0
15	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	1	1	1
16	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	0	0	0
17	PT Bank Ganesha Tbk	BGTG	1	1	0
18	PT Bank Ina Perdana Tbk	BINA	1	1	1
19	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk	BJBR	0	0	0
20	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM	0	1	0
21	PT Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	1	0	0
22	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	1	1	0
23	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	1	1	0
24	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA	1	1	0
25	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	1	0	0
26	Bank Permata Tbk	BNLI	1	1	1
27	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	BRIS	1	1	1
28	Bank Sinarmas Tbk	BSIM	0	1	0
29	Bank Of India Indonesia Tbk	BSWD	0	0	0
30	PT Bank Btpn Tbk	BTPN	1	1	0
31	PT Bank Btpn Syariah Tbk	BTPS	1	1	0
32	Bank Victoria International Tbk	BVIC	1	1	1
33	PT Bank Oke Indonesia Tbk	DNAR	0	0	0
34	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA	0	0	0
35	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR	1	1	0

No	Nama Perusahaan	Kode	Ukuran KAP		
			(X1)		
			2018	2019	2020
36	Bank Mega Tbk	MEGA	1	1	0
37	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	1	0	0
38	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS	1	1	1

Lampiran 4 Lampiran Data Opini Audit (X₂)

No	Nama Perusahaan	Kode	Opini Audit		
			(X ₂)		
			2018	2019	2020
1	PT Bank Raya Indonesia Tbk	AGRO	1	1	1
2	PT Bank IBK Indonesia Tbk	AGRS	1	1	1
3	PT Bank Jago Tbk	ARTO	1	1	1
4	PT Bank MNC Internasional Tbk	BABP	1	0	0
5	PT Bank Capital Indonesia Tbk	BACA	1	1	1
6	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA	1	1	1
7	PT Allo Bank Indonesia Tbk	BBHI	1	1	1
8	PT Bank KB Bukopin Tbk	BBKP	1	0	1
9	PT Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD	1	1	1
10	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	1	1	1
11	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	1	1	1
12	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	1	1	1
13	PT Bank Neo Commerce Tbk	BBYB	1	0	1
14	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	BCIC	0	0	0
15	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	1	1	1
16	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	0	0	0
17	PT Bank Ganesha Tbk	BGTG	1	0	1
18	PT Bank Ina Perdana Tbk	BINA	1	1	1
19	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk	BJBR	0	1	1
20	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM	1	1	1
21	PT Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	0	0	0
22	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	1	0	1
23	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	1	1	1
24	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA	1	1	1
25	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	0	0	0
26	Bank Permata Tbk	BNLI	1	1	1
27	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	BRIS	1	1	1
28	Bank Sinarmas Tbk	BSIM	1	1	1
29	Bank Of India Indonesia Tbk	BSWD	0	1	0
30	PT Bank Btpn Tbk	BTPN	1	0	0
31	PT Bank Btpn Syariah Tbk	BTPS	1	0	1
32	Bank Victoria International Tbk	BVIC	1	1	1
33	PT Bank Oke Indonesia Tbk	DNAR	0	0	1
34	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA	0	1	0
35	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR	1	0	1

No	Nama Perusahaan	Kode	Opini Audit		
			(X2)		
			2018	2019	2020
36	Bank Mega Tbk	MEGA	1	0	1
37	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	0	0	0
38	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS	1	0	1

Lampiran 5 Lampiran Data Pergantian Manajemen (X₃)

No	Nama Perusahaan	Kode	Pergantian Manajemen		
			(X ₃)		
			2018	2019	2020
1	PT Bank Raya Indonesia Tbk	AGRO	1	1	0
2	PT Bank IBK Indonesia Tbk	AGRS	1	1	1
3	PT Bank Jago Tbk	ARTO	1	1	1
4	PT Bank MNC Internasional Tbk	BABP	1	0	0
5	PT Bank Capital Indonesia Tbk	BACA	0	0	0
6	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA	0	0	0
7	PT Allo Bank Indonesia Tbk	BBHI	0	0	0
8	PT Bank KB Bukopin Tbk	BBKP	0	0	1
9	PT Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD	0	0	0
10	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	1	0	1
11	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	1	1	1
12	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	1	1	1
13	PT Bank Neo Commerce Tbk	BBYB	0	1	1
14	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	BCIC	0	1	0
15	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	1	1	0
16	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	0	0	1
17	PT Bank Ganesha Tbk	BGTG	0	0	0
18	PT Bank Ina Perdana Tbk	BINA	1	0	0
19	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk	BJBR	0	0	0
20	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM	0	1	1
21	PT Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	0	0	0
22	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	0	0	0
23	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	0	0	0
24	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA	0	0	0
25	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	0	0	0
26	Bank Permata Tbk	BNLI	1	0	0
27	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	BRIS	1	1	1
28	Bank Sinarmas Tbk	BSIM	0	0	0
29	Bank Of India Indonesia Tbk	BSWD	0	0	0
30	PT Bank Btpn Tbk	BTPN	0	1	0
31	PT Bank Btpn Syariah Tbk	BTPS	0	0	1
32	Bank Victoria International Tbk	BVIC	1	0	0
33	PT Bank Oke Indonesia Tbk	DNAR	0	1	0
34	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA	0	0	0
35	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR	0	0	0

No	Nama Perusahaan	Kode	Pergantian Manajemen		
			(X3)		
			2018	2019	2020
36	Bank Mega Tbk	MEGA	0	0	0
37	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	0	0	0
38	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS	1	0	0

Lampiran 6 Lampiran Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Auditor Switching (Y)	114	0	1	0,51	0,502
Ukuran KAP (X1)	114	0	1	0,54	0,501
Opini Audit (X2)	114	0	1	0,70	0,460
Pergantian Manajemen (X3)	114	0	1	0,32	0,467
Valid N (listwise)	114				

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pergantian Manajemen (X3), Ukuran KAP (X1), Opini Audit (X2) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Auditor Switching (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,555 ^a	0,324	0,302	0,503

a. Predictors: (Constant), Pergantian Manajemen (X3), Ukuran KAP (X1), Opini Audit (X2)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,688	3	0,229	0,907	0,440 ^b
	Residual	27,804	110	0,253		
	Total	28,491	113			

a. Dependent Variable: Auditor Switching (Y)

b. Predictors: (Constant), Pergantian Manajemen (X3), Ukuran KAP (X1), Opini Audit (X2)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,614	0,096		6,407	0,000
	Ukuran KAP (X1)	0,016	0,096	0,016	0,164	0,870
	Opini Audit (X2)	0,169	0,107	0,154	1,575	0,118
	Pergantian Manajemen (X3)	0,068	0,104	0,063	0,654	0,515

a. Dependent Variable: Auditor Switching (Y)

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran KAP (X1)	0,973	1,028
	Opini Audit (X2)	0,923	1,084
	Pergantian Manajemen (X3)	0,943	1,060

a. Dependent Variable: Auditor Switching (Y)

